

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 13 PADANG MENGUNAKAN METODE “TOTAL PHYSICAL RESPONSE”

Dwi Megista Putri¹⁾ dan Rasmita²⁾

¹⁾Universitas Putra Indonesia ‘YPTK’ Padang

Email : dwi.megista@yahoo.co.id

²⁾Universitas Putra Indonesia ‘YPTK’ Padang

Email: mi2t.caem85@gmail.com

Abstract

Generally, elementary school students tend to like learning activities with different actions and movements and like the use of visual media. Another problem that is often found in elementary school students is having a very short attention span (short attention span), so they are usually easily bored with learning activities after 7-10 minutes. The tendency of using conventional and monotonous methods given by the school to children, apparently still does not motivate students to study English regularly. Therefore, it is necessary to have innovative and creative actions to minimize the anxiety felt by the school, using total Physical Response, as well as knowing the talents and learning interests of elementary school students in the English language needs which can be applied in daily activities.

Keywords: Learning Interest, Total Physical Response (TPR)

Abstrak

Siswa sekolah dasar cenderung menyukai kegiatan belajar dengan berbagai tindakan dan gerakan serta menyukai penggunaan media visual. Masalah lain yang sering dijumpai pada siswa sekolah dasar adalah memiliki rentang perhatian yang sangat pendek (short attention span), sehingga mereka biasanya mudah bosan dengan kegiatan belajar setelah 7-10 menit. Kecenderungan menggunakan metode konvensional dan monoton yang diberikan oleh sekolah kepada anak-anak, tampaknya belum memotivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris secara teratur. Oleh karena itu, perlu ada tindakan inovatif dan kreatif untuk meminimalkan kecemasan yang dirasakan oleh sekolah, dengan penerapan metode *Total Physical Response*, sehingga bakat dan minat belajar siswa-siswi sekolah dasar dan pemenuhan kebutuhan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari bisa tercapai.

Kata Kunci: Minat Belajar, Metoda Total Physical Response

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris yang dikenal sebagai bahasa asing bagi masyarakat Indonesia sangatlah dibutuhkan dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar orang Indonesia mengenal bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sehari-hari atau penggunaannya yang sering dijumpai pada media seperti televisi, radio ataupun ponsel. Tidak dipungkiri bahwa pengaplikasian bahasa Inggris pada bahasa ataupun instruksi media tersebut

secara tidak langsung meminta pengguna atau pemilik paham akan bahasa Inggris, (Freeman dan Larsen, 2000).

Pada usia 6-9 tahun, anak-anak mulai mulai menguasai kemampuan mental dan kognitif dalam hal berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kemampuan yang dimiliki tidak heran sebagian besar anak usia sekolah dasar mampu mengoperasikan alat seperti komputer atau ponsel yang beraplikasikan bahasa Inggris secara mudah. Dalam hal ini

tentulah anak-anak berusaha mengetahui dan belajar secara tidak langsung beberapa kosakata bahasa Inggris yang umumnya terdapat di alat atau media yang digunakan. Selain itu, ada beberapa buku bacaan atau buku cerita yang menggunakan bahasa Inggris dan mudah dipahami oleh anak-anak usia sekolah dasar (Tarigan, 2009).

Pada dasarnya bahasa asing tidak bisa dikuasai dengan mudah seperti halnya bahasa pertama bagi seorang anak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang mampu menguasai bahasa asing yaitu salah satunya melalui pengajaran pada pendidikan formal berdasarkan jenjang pendidikan yang diampu. Pada saat ini, bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing telah diperkenalkan di sekolah dasar. Pada pendidikan awal inilah guru memberikan konsep dasar, perbendaharaan kosakata dan teknik pengajaran bahasa Inggris yang menarik agar siswa sekolah dasar termotivasi untuk mempelajari bahasa Inggris, (Richard dan Rodgers, 1986).

Kendala umum yang sering ditemui dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia sekolah dasar menurut Harmer (2007) adalah sebagai berikut:

1. Anak-anak lebih tertarik dengan konsep belajar dengan tindakan dan gerakan yang berbeda dan menggunakan imajinasi.
2. Anak-anak lebih menyukai permainan dan kerja kelompok dalam aktifitas atau kegiatan pembelajaran.
3. Anak-anak memiliki rentang perhatian yang lebih pendek (short attention span); mereka mudah bosan dengan aktifitas pembelajaran setelah 15 menit.
4. Topik utama pembelajaran lebih diarahkan kepada kegiatan sehari-hari mereka.

5. Anak-anak merespon meskipun mereka tidak mengerti terhadap apa yang mereka pelajari.

Hal diatas menjadi dasar bagi seorang guru untuk merancang kegiatan pengajaran yang didasarkan pada karakteristik siswa. Konsep pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif adalah cara yang efektif untuk di implementasikan dalam pengajaran bahasa Inggris. Berdasarkan Beberapa faktor diatas yang mana mempengaruhi minat belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris, maka mendorong peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan menerapkan metode pengajaran Total Physical Response pada siswa sekolah dasar negeri 13 Kuranji Padang. Dengan penerapan metode ini, siswa lebih efektif pada saat pembelajaran berlangsung terutama dalam memahami minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 13 Kuranji Padang. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus hingga september 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dapat memudahkan peneliti mengetahui minat belajar siswa sekolah dasar dengan TPR Model terhadap mata pelajaran bahasa Inggris dan penerapannya dalam kegiatan sehari-hari.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Kuranji Padang. Subjek penelitian dipilih dengan metode purposive sampling yang dipilih tidak secara acak melainkan didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri.

METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR)

James Asher ialah penemu metode Total Physical Response yang berasal dari California. Richard dan Rodgers mendefinisikan TPR sebagai metode pengajaran bahasa yang dibangun antara koordinasi ucapan (speech) dan tindakan (actions); sebuah metode pengajaran bahasa melalui aktivitas fisik (motorik).

Pemahaman (comprehension approach) penggunaan metode ini menekankan pada pendengaran (listening comprehension) dalam pembelajaran bahasa. Dalam pelaksanaannya, siswa mendengarkan dan meniadakan perintah dari seorang guru. kemudian mereka merespon instruksi tersebut dengan tindakan (artinya mereka paham akan maksud dari perintah yang diucapkan oleh gurunya).

Menurut Asher dalam Cook mendengarkan perintah (commands) dalam metode TPR dan meresponnya dalam bentuk tindakan adalah cara yang efektif dalam pengajaran bahasa. Dia juga mengatakan bahwa metode TPR adalah metode yang sangat cocok untuk diimplementasikan dalam pengajaran bahasa untuk anak-anak kecil.

Ujaran (speech) dan direspon dengan aktifitas fisik (physical actions) merupakan cara yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak dalam mempelajari bahasa. Tentu saja pendengaran yang baik merupakan kunci utama dalam pelaksanaannya karena bagaimanapun seorang anak belajar bahasa pertama mereka yaitu dari mendengar, bukan berbicara. Setelah itu biasanya disertai dengan tindakan seperti menggapai, merebut, berpindah, melihat, dan lain semacamnya. Adanya unsur gerakan tubuh pada anak yang belajar atau keterlibatan dalam permainan secara tidak langsung menghilangkan rasa

jenuh pada mata pelajaran yang dihadapi di sekolah

Richard dan Rodgers mengatakan bahwa tujuan umum dari metode Total Physical Response adalah untuk mengajar kemahiran lisan pada tingkat awal. Tujuan utamanya ialah untuk mengajarkan pemahaman dan keterampilan dasar dalam berbahasa. Berdasarkan pernyataan Richard dan Rodgers di atas, tujuan umum dari keseluruhan respon fisik memiliki tiga jenis sebagai berikut:

- a. Mengajar kemahiran lisan pada tingkat awal
- b. Menggunakan pemahaman sebagai sarana untuk berbicara.
- c. Menggunakan latihan berbasis tindakan dalam bentuk imperatif.

Menelaah dari beberapa definisi dan tujuan metode Total Physical Response (TPR) di atas, maka disimpulkan bahwa TPR lebih menekankan pada hubungan antara ujaran dan tindakan. Kegiatan utama dalam metode TPR adalah memberikan perintah kepada peserta didik untuk dipatuhi dan ditindaklanjuti dalam bentuk tindakan oleh siswa. Dengan demikian akan lebih mudah bagi para siswa untuk mengingat kata-kata yang telah mereka pelajari jika mereka menggunakan tubuh mereka dalam belajar kosakata. Pengaplikasian metode TPR sangat dianjurkan dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam memperkenalkan kosa-kata (vocabulary) bahasa Inggris pada anak sekolah dasar dan jenjang tingkat pendidikan lainnya. Sehingga peserta didik hanya mempelajari kosa-kata dan tata bahasa Inggris akan tetapi juga pengucapan (speaking) dan pendengaran (listening) dalam bahasa Inggris.

Implementasi Metode Total Physical Response (TPR) dalam Pembelajaran

Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar

Rancangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa siswi sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Latihan Menyimak

Aktifitas kegiatan ini adalah menyimak terhadap perintah (ujaran) guru yang kemudian direspon oleh siswa secara tepat tanpa ragu-ragu. Tim meminta siswa untuk membuat setengah lingkaran yang mengelilingi gurunya, kemudian siswa diminta untuk diam sejenak dan memperhatikan dengan seksama instruksi tim dalam bahasa Inggris. Untuk kegiatan ini tim meminta siswa merespon perintah yang diberikan dengan gerakan tubuh (body actions). Ujaran (speech) dan Gerakan (action)

1. Stand Up
2. Jump, please
3. Touch your head
4. Go to the door.
5. Turn around.

Aktifitas ini sangat cocok untuk kemudian dikombinasikan dengan berbagai macam permainan yang bisa membuat siswa semangat dan senang dengan instruksi lucu, menarik dan mengejutkan siswa belajar bahasa Inggris.

2. Pembalikan peran

Kegiatan berikutnya dalam kegiatan ini merupakan kebalikan dari kegiatan pertama yang menjadikan salah satu siswa sebagai pembicara dari instruksi guru. Siswa memberikan perintah kepada siswa lainnya yang terlibat di kelas untuk melakukan beberapa tindakan berdasarkan ujaran yang mereka lontarkan. Kegiatan ini juga bisa dirancang dengan bentuk permainan di luar kelas dengan mengelompokkan siswa menjadi

beberapa kelompok dan meminta salah satu siswa sebagai pembicara yang memberikan perintah kepada kelompok untuk kemudian direspon dengan tindakan.

3. Urutan tindakan

Dalam kegiatan ini, guru akan memberikan beberapa perintah yang terhubung kepada siswa yang dikelas dan luar kelas sesuai dengan rencana kegiatan. Contohnya, siswa mengatakan kepada siswa untuk menunjuk ke pintu (point the door), berjalan ke pintu (walk to the door) dan menyentuh pintu (touch the door). Kegiatan ini disebut dengan urutan tindakan yang artinya dalam teknik ini tim mencoba untuk memberikan perintah dengan menggunakan perintah terhubung. Contoh lainya yaitu naik tangan anda, sentuh hidung dan sentuh telinga.

Lesson 1.

Introduction

Tim terlebih dahulu memperkenalkan diri. Model dibawah ini bisa dijadikan alternatif

Good Morning/day/afternoon.

My name is

Listen and Look

Pada kegiatan ini siswa diharapkan dapat memahami makna penggunaan kata *stand*, *sit*, *walk*, dan *stop*. Tahap yang dilaksanakan ialah menggunakan keempat kata kerja tersebut dalam proses interaksi yang komunikatif. Guru meminta beberapa orang siswa (tiga atau empat orang untuk duduk di depan kelas, menghadap ke siswa lain, untuk dijadikan model. Berikut kegiatan yang dilaksanakan tim untuk

memperkenalkan masing-masing kata tersebut.

Stand and Sit

Siswa yang dijadikan model diminta duduk ke depan kelas agar siswa lainnya dapat dengan mudah melihat apa yang dilakukan. Salah seorang tim duduk di depan siswa tersebut, menghadap ke arah mereka. Lalu, sambil berdiri dari duduknya dan dengangerak kedua tangan ditarik ke atas, guru mengatakan *stand*. Jika masih ada siswa yang duduk, tim kembali mengatakan *stand*, *stand*, *stand* sambil mengangkat kedua tangan . Setelah itu, tim akan mengatakan *sit*, sambil kedua tangan ditarik kebawah dan duduk. Jika ada diantara siswa yang dijadikan model masih berdiri, maka tim akan mengatakan *sit*, *sit*, *sit*..... sambil kedua tangan ditarik kebawah.

Walk and Stop

Guru meminta kembali satu orang murid untuk berdiri didepan kelas, kemudian tim berdiri disamping siswa tersebut. Setelah itu tim mengatakan *walk* sambil melaksanakan kegiatan berjalan. Setelah siswa tersebut berjalan, tim bersama siswa terus saja berjalan untuk beberapa saat. Lalu tim berkata *stop* sambil berhenti. Perintah untuk meminta siswa yang dijadikan model untuk *walk* dan *stop* dilaksanakan berulang kali.

Listen, Repeat and Do

Pada tahap ini bunyi (pronunciation) dari keempat kata kerja tersebut dilatih atau diulang baik secara individu atau kelompok. Seperti, tim meminta seluruh siswa mengulang kembali kata *stand* secara bersama-sama setelah diucapkan oleh

tim. Kegiatan yang sama dilakukan untuk ketiga kata yang lain. Hal lainnya yaitu tim meminta siswa lain untuk tampil kedepan secara perorangan atau kelompok untuk mempraktekkan apa yang telah disampaikan tim terdahulu.

Lesson 2

Review

Sebelum pindah kemateri baru, pemateri lainnya terlebih dahulu mengulang materi yang telah dipelajari pada lesson 1. Kegiatan mereview ini dilaksanakan dengan melibatkan seluruh murid dengan mempertimbangkan waktu.

Stand.....sit.....

Stand.....walk.....

Stand.....walk..... stop.....

Stand.....sit.....

Listen and Look

Tim terlebih dahulu memperkenalkan tiga kosakata baru kepada siswa: *door*, *window* dan *floor*. Ketiga kata ini diperkenalkan dengan menggunakan media nyata yang ada didalam kelas. Sambil mendekati pintu dan memegang pinta, tim mengatakan *door*, dan siswa diminta mengulang kata *door* beberapa kali. Setelah itu, tim memperkenalkan kosakata lainnya dengan tahap yang sama.

Stand.....walk to the

doorstop

Standwalk to the

windowstop

Listen, Repeat and Do

Pada tahap ini, siswa diharapkan mampu menyebutkan kata *door*, *window* and *floor* dengan benar. Siswa diminta untuk

mengulangi kata secara bersama-sama. Setelah itu siswa mampu melaksanakan perintah dari tim tanpa adanya model yang diperlihatkan tim. Perintah itu dilaksanakan secara perorangan untuk mengoptimalkan pemahaman siswa.

Lesson 3

Purpose

Siswa diharapkan mampu memahami dan melaksanakan perintah menggunakan kata kerja *touch, point, take and put*.

Listen and Look

Konsep makna *touch, point, take and put* terlebih dahulu diperagakan kepada siswa. Satu orang siswa diminta untuk kedepan kelas. Tim akan mengujarkan kata *touch*. Tim mengatakan *touch the door*. Lalu siswa mengikuti dengan menyentuh pintu. *Touch the window* merupakan perintah selanjutnya. Untuk kata kerja *point* juga dilakukan hal yang sama dengan *touch*. Untuk *take* dan *Put*, tim memperkenalkan kosakata baru yang mudah dipahami siswa yaitu *book, pen, pencil, ruler*.

Listen, Repeat and Do

Pada tahap ini bunyi (pronunciation) dari keempat kata kerja tersebut dilatih atau diulang baik secara individu atau kelompok. Seperti, tim meminta seluruh siswa mengulang kembali kata *touch* secara bersama-sama setelah diucapkan oleh tim. Kegiatan yang sama dilakukan untuk ketiga kata yang lain. Hal lainnya yaitu tim meminta siswa lain untuk tampil kedepan secara perorangan atau kelompok untuk mempraktekan apa yang telah disampaikan diawal.

PEMBAHASAN

Tahapan pertama yang akan dilakukan ialah analisis kebutuhan (needs survey) permasalahan yang dihadapi siswa dan merumuskan masalah sehingga dapat dicari solusi pemecahan. Hasil kegiatan analisis kebutuhan ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris siswa usia sekolah dasar masih sangat rendah karena siswa belum sepenuhnya mempelajari bahasa Inggris secara rutin dalam pengajaran formal atau informal. Sebagian besar siswa siswi sekolah dasar belum menguasai kosakata umum bahasa Inggris yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dilakukan persiapan materi ajar bahasa Inggris dengan menyusun modul yang akan digunakan dalam kegiatan bagi siswa siswi sekolah dasar. Materi-materi yang diberikan dengan menggunakan metode TPR yaitu *stand, sit, walks, stop, point, touch, put, take and give*. Beberapa kosakata bahasa Inggris juga diperkenalkan sebagai objek seperti: *door, window, floor, book, pencil, pen, ruler and paper*. Dari hasil analisis data diketahui bahwa materi yang disampaikan hampir mencakupi kebutuhan materi siswa sekolah dasar. Siswa mampu berperan serta aktif dalam kegiatan belajar menggunakan metode TPR ini dan sangat antusias.

Pada tingkat fungsional, siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Inggris untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti membaca petunjuk, manual atau surat kabar. Pada tingkat penerapan, siswa mampu membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan. Mereka tidak lagi menghafal kosakata secara rutin akan tetapi secara langsung mendapatkan kosakata dari pengaplikasian metode Total Physical Response.

Pada tahap akhir, siswa akan telah siap untuk berinteraksi dengan siswa lainnya ataupun dengan guru mereka. Mereka tidak lagi merasa kaku dengan instruksi yang diberikan guru dalam pengajaran bahasa Inggris seperti: “*pay attention please, sit down please, may you clean the whiteboard, etc.*” Pendidik juga tertantang untuk mengetahui dan terus menumbuhkembangkan minat bakat siswa terutama dalam berbahasa Inggris dengan penerapan metode pengajaran yang diaplikasikan dengan tepat.

SIMPULAN

Dengan teraplikasikannya metode pembelajaran bahasa Inggris yaitu *Total Physical Response* pada semua jenjang pendidikan maka berkurangnya penggunaan metode konvensional yang menggunakan media papan tulis sehingga banyak menghabiskan waktu dan tenaga. Siswa sekolah dasar SDN 13 Kuranji telah menerapkan metode Total Physical Response sebagai teknik pengajaran bahasa Inggris yang efektif terbukti dengan meningkatnya pengetahuan siswa tidak hanya pada kosakata bahasa Inggris tetapi juga pada instruksi-instruksi sederhana dalam kegiatan sehari-hari. Meningkatnya motivasi siswa akan pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing tentu saja menjadi alat utama belajar, dan bertambahnya penguasaan kosakata bahasa Inggris dalam arti luas.

Metode ini merupakan suatu langkah nyata dalam memperkenalkan metode pembelajaran bahasa Inggris dan penggunaan koordinasi ujaran dan tindakan di kelas, memberikan informasi, instruksi dengan kalimat sederhana, ataupun kosakata baru bahasa Inggris, serta membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi yang berorientasi kepada kurikulum. Diharapkan agar metode ini

dikombinasikan dengan teknik pengajaran lainnya tidak hanya dalam pengajaran bahasa Inggris akan tetapi pada mata pelajaran lainnya mulai jenjang pendidikan sekolah dasar atau sekolah tinggi. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin berupa waktu, tempat dan tenaga untuk keberlangsungan kegiatan ini.

REFERENSI

- Diane Larsen & Freeman,. 2000. *Techniques and Principles in Language Teaching*. New York: Oxford University Press.
- Henry G. Tarigan. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa hlm 147-149.
- Jack C. Richards & Theodore S, Rodgers. 1986. *Approach and Methods in Language Teaching*. New York: Cambridge University Pres.
- James, J. Asher. 1996. "The Learning Strategy of the Total Physical Response: A Review" . *The Modern Language Journal*, Vol. 50, No. 2, pp. 79–84 JSTOR.
- Jeremy Harmer. 2007. *The Practice of English language teaching (4th Ed.)*. Essex: Pearson Longman.
- M Slatterly, and J. Willis. 2003. *English for primary teachers*. Oxford: Oxford University Press.
- Sarah Hudelson. 2000. *EFL Teaching and Children: A Topic-Based Approach* (The English Teaching Forum). Arizona State University, USA. page 256 – 257.

Vivian Cook. 2002. *Second Language Learning and Language Teaching* (fourth edition). London: Hodder

Education, An Hachette UK Company.
W Scott, and L. H. Yetreberg. 1990. *Teaching English to children*. London: Longman